

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Kota Banjarbaru adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah “Yayasan Pendidikan Islam Zam-Zam Djailani”, yang terletak di Jalan Sintuk Ujung No.12 Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan selatan.

Seiring dengan kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang No.22 Tahun 1989, tentang pelaksanaan wajib belajar (wajib) 9 tahun, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Kota Banjarbaru, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas Madrasah dan penambahan sarana prasarana dan media pembelajaran.

Untuk jelasnya profil Madrasah ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas MI Darul Islamiyah Banjarbaru:

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah MI Darul Islamiyah Banjarbaru
2	Nomor Statistik Madrasah	111263720003
3	Akte Pendirian	No.31, tanggal 25 Mei 1985
4	Akreditasi MI	Tahun 2011, dengan nilai B
5	Pengelola	Yayasan Pendidikan Islam Zam-Zam Djailani
6	Pendiri/Penanggungjawab	Drs. H. Arida Nur Effendy
7	Alamat	Jalan Sintuk Ujung No.12 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
8	Letak Geografis MI Darul Islamiyah: Sebelah Utara	Eks. INHUTANI

Lanjutan Tabel 4.1

Sebelah Barat Sebelah Selatan Sebelah Timur	SMAN 1 Banjarbaru Guntung Lua Pasar Banjarbaru
---	--

Seperti pada umumnya lembaga pendidikan, MI Darul Islamiyah Banjarbaru juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun visi didirikannya MI Darul Islamiyah ini yaitu “Membina dan Menghasilkan Anak Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Cerdas dan Terampil”. Misi didirikannya MI Darul Islamiyah yaitu:

- a. Memacu kinerja perangkat didik
- b. Memacu kinerja manajemen madrasah yang tangguh dan mengembangkan administrasi madrasah
- c. Mewujudkan fasilitas madrasah, termasuk mengembangkan alat pembelajaran yang relevan
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana dan lingkungan madrasah sehingga anak didik betah di madrasah
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan profesional di bidangnya
- f. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif
- h. Melatih siswa dengan keterampilan dasar untuk bekal kehidupan mereka yang akan datang, sebagai program unggulan.

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

Kondisi gedung MI Darul Islamiyah Banjarbaru bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana di MI Darul Islamiyah Banjarbaru

No	Jenis Ruang/Sarana	Baik	Jumlah
1.	Ruang Kelas	✓	6
2.	Ruang Kamad	✓	1
3.	Ruang Guru	✓	1
4.	Ruang TU	✓	1
5.	Ruang Perpustakaan	✓	1
6.	Ruang UKS	✓	1
7.	WC	✓	4
8.	Pagar	✓	1

Tabel 4.3. Keadaan Prasarana di MI Darul Islamiyah Banjarbaru

No	Jenis Barang/Prasarana	Baik	Jumlah
1.	Bangku untuk 1 siswa	✓	180
2.	Papan tulis	✓	7
3.	Komputer kantor	✓	4
Alat Peraga			
4.	Bahasa Indosensia	✓	1
5.	Matematika	✓	1
6.	IPA	✓	9
7.	IPS	✓	7

Lanjutan Tabel 4.3

No	Jenis Barang/Prasarana	Baik	Jumlah
8.	Atlas	✓	3
9.	Globe	✓	7
10.	Tape Recorder	✓	2
11.	Bola Volly	✓	3
12.	Bola Sepak	✓	2
13.	Tenis Meja	✓	2
14.	Raket	✓	10
15.	Matras	✓	3
16.	Kasur	✓	2
17.	Obat-obat	✓	10

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa MI Darul Islamiyah Banjarbaru memiliki sejumlah sarana dan prasarana sekolah yang mencukupi untuk keperluan belajar mengajar dan administrasi sekolah.

### 3. Keadaan Dewan Guru, Staf Tata Usaha MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

Sesuai dengan jumlah peserta didiknya yang terbilang tidak banyak, maka jumlah tenaga pengajar dan karyawan juga terbilang tidak banyak yakni 13 orang.

Tabel 4.4 Data Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai Madrasah

No	Nama guru	Pendidikan terakhir	Jabatan	Bidang studi yang diampu
1.	Drs. H. Syahrin Hasan	S1-Tarbiyah	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
2.	Hj. Ianah, S.Pd.I	S1-PAI	Guru	Guru Kelas II
3.	Kesumawati, S.Pd	S1-Penjaskes	Guru	Penjaskes
4.	Ismet Adriansyah, S.Pd	S1-Biologi	Guru	MTK, IPA
5.	Nor Alimah, S.Pd. I	S1- PAI	Guru	Guru Kelas I
6.	Sofwati, S.Pd. I	S1- PGMI	Guru	Guru Kelas IV
7.	Noor Mahrita, S.Pd	S1-B.Ing	Guru	Bahasa Inggris

Lanjutan Tabel 4.4

7.	Nur Aisiah, S.Ag	S1-B. Arab	Guru	Bahasa Arab
8.	H. Ideham	MAAIN	Guru	Bahasa Arab
9.	Jumantan, A.Ma	D2-PGSD	Guru	SBK kelas 1,2,3
10.	Enny Mardiana, S.Pd.I	S1-PAI	Guru	Aqidah Akhlak dan SBK kelas 4,5,6
11.	Iqrimah, S.Pd.I	S1-PAI	Guru	BTA
12.	Seppy Mislina	D1-Astikom	Perpus	-

#### 4. Data Siswa MI Darul Islamiyah Banjarbaru

Pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat jumlah peserta didik yang ada di MI Darul Islamiyah Banjarbaru adalah 177 orang. Terdiri dari 6 tingkatan kelas dan 7 rombongan belajar yang bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik di MI Darul Islamiyah Banjarbaru

Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	1	20	19	39
II	1	16	20	36
III	1	11	19	30
IV	1	14	13	27
V	2	12	10	22
VI	1	12	12	23
Jumlah	7	85	82	177

#### B. Penyajian Data

penyajian data ini, penulis akan memaparkan beberapa data berkenaan dengan judul penelitian skripsi ini. Data ini penulis sajikan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang penulis susun dan lakukan selama riset di lapangan yaitu dari wawancara kepada subjek penelitian dan informan, dilanjutkan dengan

observasi ke lokasi penelitian, dan dokumentasi berkenaan dengan sejarah MI, data guru, siswa, tata usaha, maupun karyawan lain di MI yang bersangkutan.

Adapun data pokok yang akan peneliti uraikan pada penyajian data ini, ialah *pertama*, penggunaan media pada mata pelajaran SBK yang meliputi jenis media apa saja yang tersedia, dan jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran SBK yang meliputi latar pendidikan guru, keterampilan guru dalam menggunakan media, materi pelajaran, ketersediaan media dan alokasi waktu.

## **1. Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan**

### **a. Jenis-Jenis Media yang Tersedia**

Data tentang media pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan yang tersedia dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang Tersedia di MI Darul Islamiyah Banjarbaru

No	Jenis Media Pembelajaran	Media	Tersedia	Jumlah	Ket
1.	Audio	Tape Recorder	✓	1	Baik
2.	Visual	Gambar	✓	1	Baik
3.	Alat-alat Drum Band		✓	1 Set	Baik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis media pembelajaran tersebut memang tersedia dan bisa dimanfaatkan, media tersebut sebagian mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan dan masih dalam kondisi layak

pakai. namun media layak pakai tersebut hanya satu yang dipakai oleh guru, yaitu media gambar.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan**

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa yang dilakukan, penulis ketahui bahwa guru memberikan pelajaran hanya menggunakan media visual yaitu, papan tulis dan gambar saja.

Pertemuan *Pertama*, penulis melakukan observasi dikelas V dalam pembelajaran SBK dengan materi menggambar ilustrasi dengan tema manusia dan kehidupannya. Dari observasi tersebut diketahui media yang digunakan selama pembelajaran adalah gambar-gambar anggota kepala seperti mata, hidung, mulut dan telinga yang terdapat dibuku paket yang dipinjam dari perpustakaan. Siswa diberi tugas untuk menggambar sesuai contoh yang ada dibuku paket. Penggunaan media gambar pada pertemuan ini sudah bagus, karena mencakupi prosedur penggunaan media yang benar.

Pertemuan *kedua*, pada materi seni tari. Dari hasil obserasi, diketahui pembelajaran berlangsung dengan baik, guru menyampaikan materi yang ada di buku paket dengan menggunakan media papan tulis. Papan tulis digunakan untuk menulis hal-hal penting dari materi yang disampaikan.

Pertemuan *ketiga*, pada materi macam-macam musik (lagu) Nusantara berdasarkan tempat asalnya. Melalui observasi penulis ketahui pada pembelajaran guru menggunakan buku paket sebagai panduan matri yang diajarkan dan hanya

menggunakan satu jenis media saja, yaitu papan tulis. Papan tulis digunakan untuk menulis hal-hal penting dari materi yang disampaikan.

Pertemuan *keempat* dan *kelima*, pada materi seni musik Nusantara dan tari nusantara daerah lain. Pada pertemuan ini siswa diber tugas menjawab soal yang berbentuk teka-teki silang yang ada pada buku paket yang dimiliki siswa. Pada pembelajarannya guru menggunakan papan tulis sebagai mediap pembelajaran, papan tulis digunakan untuk menyampaikan cara mengisi kolom-kolom soal yang kosong.

Pertemuan *keenam*, materi Keterampilan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam ini diisi dengan praktek tataboga. Guru memberi arahan (membagi kelompok, menyiapkan barang/bahan yang diperlukan dan langkah-langkah pembuatannya). Pada praktek ini keterampilan yang dimaksudkan adalah mengarahkan siswa untuk berkreasi/menghias hasil masakan yang dibuatnya.

Tabel 4.8 Langkah-Langkah Penggunaan Media dalam Pembelajaran SBK

Objek Yang Di Observasi	Deskripsi	Temuan Observasi
Langkah-Langkah Penggunaan Media visual	<p><b>Papan tulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat huruf-huruf yang jelas</li> <li>• Menulis</li> <li>• Menggambar secara sederhana</li> <li>• Membuat garis lurus, dan sebagainya</li> <li>• Ketika menulis di papan tulis, guru tidak sambil berbicara.</li> <li>• Guru terlebih dahulu menulis bahan yang akan diajarkan.</li> </ul> <p>Pada waktu menerangkan pelajaran guru berdiri di samping papan tulis agar siswa dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.</p>	5x Pertemuan



Lanjutan Tabel 4.8

Langkah-Langkah Penggunaan Media visual	<p><b>Gambar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan gambar yang diperlukan</li> <li>• Menempatkan gambar pada tempat yang dapat dilihat oleh semua siswa</li> <li>• Menggali informasi siswa tentang pelajaran menggunakan gambar</li> <li>• Menunjukkan informasi dalam gambar</li> <li>• Memberikan seri-seri gambar yang mempunyai urutan logis untuk gambar yang terlalu luas isinya</li> </ul>	1x Pertemuan
---	--	--------------

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Dalam Pembelajaran SBK

### a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan data dari dokumen guru, diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas V, memiliki latar belakang pendidikan akhir Sarjana Starata 1 di STAI Darussalam Martapura jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Jadi, dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V MI Darul Islamiyah Banjarbaru memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai untuk mata pelajaran yang beliau ajarkan, dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui guru juga tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya dalam penggunaan media pembelajaran SBK.

### **b. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media**

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V MI Darul Islamiyah Banjarbaru kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran, karena beliau hanya mampu menggunakan satu jenis media pembelajaran saja, yaitu papan tulis dan gambar.

Dari beberapa kali pertemuan yang penulis lakukan di kelas, guru selalu menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, dan hanya 1 kali menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

### **c. Materi Pelajaran**

Pada pembelajaran SBK ini guru hanya fokus untuk menghabiskan materi yang ada pada buku paket saja, sehingga dalam pembelajarannya guru kurang memperhatikan bagaimana penyampaian materi yang lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan, setiap materi yang diajarkan guru selalu menggunakan media papan tulis. Diantaranya adalah materi menggambar ilustrasi dengan tema manusia dan kehidupannya, unsur-unsur seni tari, macam-macam musik (lagu) Nusantara berdasarkan tempat asalnya, seni musik Nusantara dan tari Nusantara daerah lain dan pada materi-materi lain yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Semua materi tersebut disampaikan guru dengan menggunakan satu jenis media saja, yaitu media visual seperti papan tulis, buku dan buku paket.

#### **d. Ketersediaan Media**

Ketersediaan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika media pembelajaran tersedia, maka guru dapat memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru dan siswa kelas V, mereka menyatakan sangat jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran SBK. Hal ini juga dikarenakan ketersediaan media yang ada di sekolah tidak memadai dan tidak adanya inisiatif dari guru untuk menyediakan media pembelajaran secara mandiri juga mempengaruhi ketersediaan media yang diperlukan saat pembelajaran SBK.

#### **e. Alokasi Waktu**

Waktu pengajaran di MI Darul Islamiyah Banjarbaru adalah 4 x 35 menit dalam seminggu, yang terbagi dalam 2 hari. Hal ini menjadikan pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, guru juga tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar, sehingga jika pembelajaran menggunakan media, alokasi waktu yang digunakan tidak terencana dengan baik.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di MI Darul Islamiyah Banjarbaru.**

##### **a. Jenis Media Pembelajaran yang Tersedia**

Dilihat dari jenis media yang tersedia, sekolah ini dapat dikatakan mempunyai media yang kurang lengkap khususnya untuk media pembelajaran pada mata pelajaran SBK. Karena dari tiga jenis media, hanya ada jenis media media visual seperti papan tulis dan gambar, media audio yaitu tape recorder dan satu set alat drum band.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa hanya ada beberapa media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran SBK seperti, buku paket, gambar, papan tulis dan tape recorder. Hal ini menjadikan kurang maksimalnya penggunaan media pada pembelajaran SBK di kelas V MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

Terbatasnya media yang dimiliki oleh MI Darul Islamiyah Banjarbaru menjadikan penggunaan media pada pembelajaran SBK tidak terlaksana dengan baik, dan pembelajaran menjadi tidak bervariasi.

##### **b. Media Pembelajaran yang Digunakan**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran SBK adalah media visual seperti papan tulis dan gambar. Mengenai penggunaan jenis media audio/tape recorder dan jenis media audio visual sebagai media pembelajaran didapatkan

informasi bahwa guru yang mengajar SBK tersebut tidak pernah menggunakannya dengan alasan tidak lengkapnya *software* yang diperlukan dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Dengan keterbatasan tersebut tentunya guru SBK yang mengajar di kelas V belum dapat menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa dalam menggunakan media visual, media yang digunakan adalah papan tulis dan gambar.

#### 1) Papan Tulis

Media ini adalah media yang paling sering digunakan, baik sebagai tempat menulis kata-kata penting maupun sebagai tempat menempelkan media lain. Namun karena media ini paling sering dipergunakan, sehingga kadang-kadang saja media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini diakui oleh dan guru sendiri.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran SBK di kelas V, penulis temukan bahwa papan tulis digunakan untuk menulis hal-hal yang penting dari materi pembelajaran dan menulis arahan untuk menjawab soal-soal yang diberikan

#### 2) Gambar/Poster

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa guru yang mengajar SBK jarang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru dan

siswa tersebut mengatakan bahwa media gambar yang digunakan ialah saat mengajarkan materi seni rupa. Menurut wawancara dengan siswa, guru juga pernah menggunakan gambar kaligrafi sebagai contoh pembelajaran keterampilan.

Dari data tentang ketersediaan media, di ketahui hanya ada media visual dan audio visual saja yang tersedia di madrasah, Dari ketersediaan media yang terbatas ini menjadikan media yang digunakan oleh guru juga terbatas.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa setiap kali menggunakan media pembelajaran, guru yang mengajar SBK di kelas V cukup terampil dalam langkah-langkah menggunakan media pembelajaran, khususnya pada media papan tulis, hal ini diketahui melalui observasi yang penulis lakukan langkah-langkah penggunaan media sudah terlaksana sesuai dengan prosedur.

Dari hasil observasi pada langkah-langkah penggunaan jenis media audio dan audio visual diketahui bahwa kedua jenis media tersebut tidak terlaksana, dengan alasan guru tidak pernah menggunakan media audio dan audio visual pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Banjarbaru**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan, karena merupakan lulusan dari fakultas tarbiyah, namun beliau bukan berasal dari lulusan PGMI/PGSD atau jurusan pendidikan Seni Drama Tari dan Musik tetapi jurusa Pendidikan Agama Islam. Oleh karena

itu, secara umum beliau dapat mengajar dengan baik karena memang dari lulusan pendidikan, hanya saja karena beda jurusan, sedikit banyaknya membawa pengaruh terhadap cara pengajaran, khususnya pada pembelajaran SBK yang beliau pegang.

Selain itu, dari data dokumen yang dimiliki guru yang mengajar SBK di kelas V diketahui bahwa guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam menggunakan media. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam penguasaan penggunaan media, sehingga secara tidak langsung dengan tidak adanya pengalaman tersebut akan mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media.

#### **b. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media**

Seorang guru yang baik harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus. Keterampilan disini bukan hanya terbatas pada keterampilan menggunakan media, tetapi juga pengetahuan tentang jenis-jenis media, manfaat dan karakteristik media dan lain-lain.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar SBK di kelas V kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia, hal ini diketahui melalui observasi, di mana guru tidak menggunakan media bervariasi, hanya satu media pembelajaran saja yang digunakan.

Sebuah keterampilan dalam menggunakan media pada dasarnya juga berkaitan dengan frekuensi penggunaan media pembelajaran tersebut oleh guru

yang bersangkutan. Semakin sering mencoba untuk menggunakan media, maka semakin terampil guru menggunakan media yang ada.

### **c. Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui pada materi Macam-Macam Musik Berdasarkan Tempat Asalnya dan Alat Musik Modern guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket saja, padahal pembelajaran materi tersebut akan sangat menarik jika dalam pembelajarannya menggunakan jenis media audio. Pada Tari Nusantara Daerah Lain guru juga hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket, akan lebih baik lagi jika dalam pembelajarannya guru menggunakan media audio visual, agar siswa dapat melihat dan mendengarkan langsung bagaimana musik dan gerakan tarinya.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran SBK sangat memungkinkan, karena ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan gambar ini, antara lain gambar bersifat konkrit, gambar membatasi ruang dan waktu, gambar mengatasi daya mampu panca indera manusia melalui gambar yang diperbesar atau sebaliknya, serta mudah didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui media gambar hanya beberapa kali digunakan guru dalam pembelajaran SBK, seperti gambar kaligrafi untuk menunjukkan keindahan seni lukis dan gambar-gambar anggota kepala untuk materi seni rupa.

Jadi, menurut penulis media yang digunakan guru selama mengajar kurang sesuai dengan materi pelajaran. Guru hanya menggunakan gambar pada buku



pelajaran dan papan tulis. Pembelajaran akan lebih menarik jika guru menggunakan media audio dan audio visual. Siswa dapat mengetahui bagaimana suara dan gerakan yang sebenarnya.

#### **d. Ketersediaan Media**

Ketersediaan media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan tersedianya media dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran serta menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data yang telah didapat, diketahui bahwa ketersediaan media yang ada di MI Darul Islamiyah Banjarbaru terbilang kurang lengkap, karena hanya ada 2 jenis media saja yang tersedia. Tidak ada inisiatif dari guru untuk menyediakan media pun menjadi salah satu pengaruh tidak tersedianya media pada pembelajaran SBK, sehingga hal ini mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

#### **e. Alokasi Waktu**

Menurut hasil wawancara dengan guru yang dilakukan bahwa memang ada keterkaitan antara waktu yang tersedia dengan penggunaan media pembelajaran. Guru tidak pernah membuat RPP sebagai acuan mengajar. Pembelajaran berlangsung tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari tersebut. Waktu yang tersedia sebenarnya cukup, kalau guru menggunakan RPP, karena di dalam RPP tertera tujuan pembelajaran, alokasi waktu, langkah pembelajaran, termasuk di dalamnya media dan langkah penggunaan media.